

HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN BELAJAR DAN BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS V SD SE-GUGUS SULTAN AGUNG KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA

Wakhyu Sri Utari

Disusun bersama: Drs. AL Sugijanto, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: wakhyusriutari@gmail.com

Abstract: This study aimed to know (1) correlation between learning activeness with learning achievement of social science subject, (2) the correlation between parents' learning guidance with learning achievement of social subject, (3) the correlation between learning activeness and parents' learning guidance with learning achievement of social science subject. The type of this study was a quantitative research. The data collecting techniques used questionnaire and documentation. The data analysis techniques used descriptive technique and hypothesis testing used Product Moment and double regression with two predictors that were started by an independence test, a normality test, and a linearity test. This study shows that the correlation coefficient, $r_{x1y} = 0.26557 > r_{tabel} = 0.1912$, it means that learning activeness had a positive and significant correlation with dependent variable. The score of $r_{x2y} = 0.30402 > r_{tabel} = 0.1912$, it means that parents' learning guidance had a positive and significant correlation with learning achievement of social science subject. The study shows that there is a positive and significant correlation between learning activeness and parents' learning guidance with learning achievement of social science subject (Fregresi = 8.66415 > Ftabel=3.0884). It can be concluded that learning activeness and parents' learning guidance have a correlation with learning achievement of social science subject among the fifth grade students of state elementary schools of Sultan Agung in Karanganyar Purbalingga. The score of R2 is 0.14521, it means that learning activeness and parents' learning guidance gives contribution 14.521% toward learning achievement of social science subject, while 85.479% is explained by other factors that are not analyzed in regression model.

Keywords: learning activeness, parents' learning guidance, learning achievement of social science

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. Luasnya cakupan materi IPS dan dominan bersifat hafalan membuat siswa kurang tertarik mempelajari IPS, sehingga membuat rendahnya prestasi belajar IPS, apabila dibandingkan dengan nilai pada mata pelajaran lain, rata-rata nilai mata pelajaran IPS termasuk yang paling rendah.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam memperoleh prestasi belajar IPS yang maksimal juga tidak selalu disebabkan oleh intelegensi atau angka kecerdasan yang rendah. Banyak faktor-faktor penentu yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar IPS, di antaranya adalah keaktifan

belajar. Kegiatan pembelajaran di kelas penting untuk menumbuhkan keaktifan siswa untuk belajar. Menurut Gagne dan Briggs (Aries, 2012:84) menyatakan bahwa faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Aries (2012:82) "keaktifan adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik". Dimiyati (2013:51) mengartikan bahwa keaktifan sebagai "primus motor" dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya.

Guru yang cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional membuat siswa semakin tidak semangat belajar IPS. Guru yang belum melibatkan keaktifan siswa secara optimal dan proses pembelajaran kurang menarik sehingga terkesan membosankan. Pelaksanaan pembelajaran IPS yang masih monoton, membuat banyak siswa yang kurang aktif dalam merespon pembelajaran dari guru, baik ketika kegiatan proses bertanya-jawab maupun pemberian tugas. Dimiyati (2013:62-63) menjelaskan bahwa untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pembelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional maka guru diantaranya dapat melaksanakan perilaku-perilaku sebagai berikut. a) Memberikan tugas secara individu dan kelompok, b) Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil (beranggota lebih dari 3 orang), c) Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas, serta d) Mengadakan tanya jawab dan diskusi.

Faktor penting lain yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar IPS pada siswa adalah bimbingan belajar orang tua. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya karena orang tua yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan. Hamalik (2010:193-194) mengartikan bahwa "bimbingan merupakan suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia". Menurut Prayitno dan Amti (2013:94), bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Musbikin (2009:111) mengartikan bahwa orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Masih banyaknya orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri membuat orang tua lupa akan kewajibannya untuk membimbing siswa dalam menghadapi persoalan dalam belajar, karena keterbatasan kemampuan orang tua tersebut melimpahkan sebagian dari tanggung jawabnya kepada sekolah, tetapi tidak berarti mereka lepas sama sekali dari tanggung jawab tersebut. Peran orang tua dituntut untuk memberikan bimbingan belajar di rumah agar ada keserasian antara bimbingan yang diberikan guru dengan bimbingan yang diberikan orang tua di rumah, maka diperlukan kerja sama antara ke dua pihak (Sukmadinata, 2003:242). Dengan adanya bimbingan orang tua seperti halnya selalu

mendampingi, dan memperhatikan siswa dalam belajar maka pada diri siswa akan timbul sebuah motivasi yang positif yang dapat mendorong siswa untuk giat dalam belajar dan memungkinkan siswa untuk dapat memusatkan pikiran dan perhatian pada apa yang dipelajari baik di rumah maupun di sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 SD se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Karanganyar dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 211 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu dari 10 SD diundi dan diambil sampel sekolah sebanyak 60% secara acak, sehingga diperoleh 6 sampel sekolah dengan jumlah 152 siswa. Berdasarkan tabel yang dikembangkan *Herry King*, dengan jumlah populasi sebesar 152 pada taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya adalah 105 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengungkapkan data tentang keaktifan belajar dan bimbingan belajar orang tua dan dokumentasi untuk mencari data prestasi belajar IPS berupa nilai ulangan harian. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dan uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji regresi ganda dua prediktor yang didahului dengan uji persyaratan analisis, meliputi: uji kemandirian; uji normalitas; dan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji univariat variabel terikat yaitu prestasi belajar IPS diperoleh: pada kategori rendah terdapat 7 siswa (6,67%); pada kategori kurang terdapat 39 siswa (37,14%); pada kategori cukup terdapat 47 siswa (44,76%); dan pada kategori tinggi terdapat 12 siswa (11,42%). Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS siswa cukup baik dalam menerima materi-materi yang diberikan dan menyelesaikan soal-soal sehingga nilainya cukup baik.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan keaktifan belajar dengan prestasi belajar IPS

dengan nilai $r_{x1y} r_{x1y} = 0,26557 > r_{tabel} r_{tabel} = 0,1912$. Artinya, semakin tinggi keaktifan belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar IPS. Keaktifan belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai. Semakin terdorongnya siswa untuk aktif dalam berinteraksi dalam proses pembelajaran maka siswa akan lebih mudah dalam mencapai prestasi belajar, khususnya prestasi belajar IPS. Keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasamanya dalam kelompok, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan ketika teman berpendapat, serta saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan dalam kelompok.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa bimbingan belajar orang tua mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar IPS dengan nilai $r_{x2y} r_{x2y} = 0,30402 > r_{tabel} r_{tabel} = 0,1912$. Artinya semakin baik bimbingan belajar orang tua, maka semakin baik pula prestasi belajar IPS. Dapat dijelaskan bahwa orang tua mempunyai kewajiban membimbing anak dalam belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, mengasyikan, dan mendukung. Keberhasilan anak dalam belajar sangat dipengaruhi oleh bimbingan belajar orang tua karena mempengaruhi keberhasilan belajar anak di sekolah karena bimbingan tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi orang tua juga ikut berperan aktif dalam membimbing anaknya.

Hasil uji hipotesis ketiga diperoleh Fregresi = $8,66415 > F \text{ tabel} = 3,0884$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar dan bimbingan belajar orang tua secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan prestasi belajar IPS. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,14521, yang berarti keaktifan belajar dan bimbingan belajar orang tua dapat menjelaskan prestasi belajar IPS sebesar 14,521%, sedangkan sisanya 85,479% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, yaitu kecerdasan siswa, kemampuan berhitung, minat siswa, lingkungan sosial, kualifikasi guru, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar dan sebagainya.

Dari hasil penghitungan regresi ganda diperoleh persamaan regresi $Y = 0,15474X_1 + 0,15528X_2 + 59,81159$. Persamaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar IPS yang dipengaruhi oleh variabel keaktifan belajar dan bimbingan belajar orang tua. Berdasarkan model regresi tersebut diperoleh koefisien regresi variabel keaktifan belajar sebesar 0,15474, sedangkan koefisien regresi variabel

bimbingan belajar orang tua sebesar 0,15528. Secara umum, ini menunjukkan bahwa perubahan keaktifan belajar dan bimbingan belajar orang tua ke arah positif akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar IPS.

Selanjutnya adalah menentukan besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Keaktifan belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 42,34211% terhadap prestasi belajar IPS dan bimbingan belajar orang tua memberikan sumbangan relatif sebesar 57,65789% terhadap prestasi belajar IPS. Total sumbangan yang diberikan adalah 100% (42,34211% + 57,65789%). Keaktifan belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 6,14872% terhadap prestasi belajar IPS dan bimbingan belajar orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 8,37281% terhadap prestasi belajar IPS, dengan total sumbangan efektif sebesar 14,521%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan positif dengan variabel terikat. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai $r_{x1y} r_{x1y} = 0,26557 > r_{tabel} r_{tabel} = 0,1912$, artinya bahwa keaktifan belajar mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar IPS diterima. Berdasarkan hasil penelitian, semakin tinggi keaktifan belajar, maka meningkat keaktifan belajar IPS. Nilai $r_{x2y} r_{x2y} = 0,30402 > r_{tabel} r_{tabel} = 0,1912$, artinya bahwa bimbingan belajar orang tua mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar IPS diterima. Semakin tinggi bimbingan belajar orang tua, maka semakin meningkat prestasi belajar IPS yang dicapai oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan keaktifan belajar dan bimbingan belajar orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga yang ditunjukkan dengan nilai Fregresi = $8,66415 > F \text{ tabel} = 3,0884$.

Hasil penelitian menunjukkan total sumbangan efektif variabel keaktifan belajar dan bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar IPS sebesar 14,521%, sedangkan sisanya 85,479% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, antara lain yaitu kecerdasan siswa, sarana dan prasarana, lingkungan sosial, dan sebagainya.

Saran

Dalam rangka menindaklanjuti hasil penelitian ini dan untuk meningkatkan prestasi belajar

dengan merujuk pada hasil penelitian diajukan saran-saran, sebagai berikut.

1. Guru diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran secara bervariasi dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk lebih aktif dalam berinteraksi di dalam proses pembelajaran.
2. Orang tua perlu memberikan bimbingan intensif kepada anak dalam belajar agar anak merasa terbantu dan anak menjadi lebih semangat dalam belajar.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjut yang melibatkan variabel yang diduga mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Khususnya mengenai keaktifan belajar dan bimbingan belajar orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, Erna Febru dan Ari Dwi Haryono. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Aditya Media
- Dimiyati, & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musbikin, Imam. 2009. *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya?*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prayitno & Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya